



Jurnal PENGEMBANGAN BISNIS & MANAJEMEN

**IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*
PADA PENDIDIKAN (PERGURUAN) TINGGI DI INDONESIA**

Sasli Rais
(1-14)

RELEVANSI NEW NORMAL TAHAP PANDEMI PADA EKONOMI SIRKULAR

Boyke Hatman
(15-29)

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN
PERUMAHAN GRAND WISATA BEKASI**

Djano Lastro
(30-44)

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
DI PT. SUMBER GUNADIMANIS**

Windarko, ST., MM.
(45-58)

**PENGARUH INDEKS DOW JONES, NASDAQ DAN IHSG TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI SELAMA PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ferstmawaty Tondang
(59-71)

**PENGARUH DISIPLIN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN
PT. OTOPARTS TBK. DIVISI SHOP & DRIVE JAKARTA**

Drs. Jatenangan Manalu, SH, SE, MM
(72-85)

**PENGARUH EFEKTIVITAS KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN
PT. ALLIANZ LIFE INSURANCE INDONESIA KANTOR CABANG PONDOK INDAH**

Badrian
(86-110)

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT MULTI TERMINAL INDONESIA**

Wakhyudin & Rafael Immanuel
(111-126)

**ANALISA PEMERINGKATAN KOPERASI KARYAWAN
PT. MARTINA BERTO PUSPA KARYA JAKARTA TAHUN BUKU 2020**

Endro Praponco
(127-146)



Jurnal
Pengembangan Bisnis dan Manajemen

Jurnal Pengembangan Bisnis dan manajemen (Jurnal PBM) diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Manajemen (STIE PBM) Jakarta. Tujuan diterbitkannya Jurnal PBM adalah untuk sarana komunikasi hasil-hasil penelitian maupun tinjauan atau kajian ilmiah di bidang pengembangan bisnis dan manajemen meliputi : Manajemen Umum, Pemasaran, Keuangan, Produksi/Operasional, SDM, Strategi, Akuntansi, Kualitas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bidang bisnis dan manajemen. Redaksi menerima naskah atau artikel untuk dimuat dalam jurnal PBM namun redaksi berhak merubah naskah tersebut tanpa merubah substansi dari isi naskah.

PEMBINA

Dr. Wier Ritonga, SE., MM.

PENANGGUNG JAWAB / PIMPINAN REDAKSI

Dr. Yoewono, MM., MT.

DEWAN REDAKSI :

Dr. Rita Zahara, SE., MM., Dr. Endro Praponco, MM., Dr. Pandoyo, SE., MM.,
Wakhyudin, SE, MM., Neli Marita, SE., M. Ak., Sasli Rais, SE, M.Si

MITRA BESTARI :

Prof. Dr. Masngudi, APU.
Prof. Dr. Siswoyo Haryono, MM., M.Pd.
Prof. Dr. Suliyanto, MS.

STAF REDAKSI :

Badrian, SE., MM., Yanna Puspasary, SE., M. Ak.,
Mustofa, SE., MM., Windarko, ST., MM.

STIE Pengembangan Bisnis & Manajemen

Alamat Redaksi :

Jl. Dewi Sartika No. 4EF, Cililitan Jakarta Timur
Telp. 021- 8008272, 8008580, Fax. 021 - 800 8272
E-mail : jurnalpbm@gmail.com, www.stiepbm.ac.id

**IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA
PENDIDIKAN (PERGURUAN) TINGGI DI INDONESIA**

Sasli Rais

(1-14)

RELEVANSI NEW NORMAL TAHAP PANDEMI PADA EKONOMI SIRKULAR

Boyke Hatman

(15-29)

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN
PERUMAHAN GRAND WISATA BEKASI**

Djano Lastro

(30-44)

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
DI PT. SUMBER GUNADIMANIS**

Windarko, ST., MM.

(45-58)

**PENGARUH INDEKS DOW JONES, NASDAQ DAN IHSG TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI SELAMA PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ferstmawaty Tondang

(59-71)

**PENGARUH DISIPLIN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN
PT. OTOPARTS TBK. DIVISI SHOP & DRIVE JAKARTA**

Drs. Jatenangan Manalu, SH, SE, MM

(72-85)

**PENGARUH EFEKTIVITAS KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN
PT. ALLIANZ LIFE INSURANCE INDONESIA KANTOR CABANG PONDOK INDAH**

Badrian

(86-110)

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT MULTI TERMINAL INDONESIA**

Wakhyudin & Rafael Immanuel

(111-126)

**ANALISA PEMERINGKATAN KOPERASI KARYAWAN
PT. MARTINA BERTO PUSPA KARYA JAKARTA TAHUN BUKU 2020**

Endro Praponco

(127-146)

RELEVANSI NEW NORMAL TAHAP PANDEMI PADA EKONOMI SIRKULAR

Boyke Hatman

Manajemen, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen

E-mail : boyke.ht@gmail.com

ABSTRAK

Perlunya kebijakan ekonomi sirkular tingkat nasional dalam banyak aspek dengan mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada negara-negara manufaktur lain untuk barang-barang penting karena kekurangan besar-besaran yang memaksa penerapan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dan tanpa disadari seperti penggunaan kembali. Pada regional dan nasional dibutuhkan untuk mempromosikan logistik hijau dan peraturan pengelolaan limbah yang mendorong produksi dan manufaktur lokal serta pengembangan wilayah yang baik dan kompak untuk mobilitas yang efektif (dengan pertimbangan jarak sosial) serta lingkungan yang memungkinkan untuk opsi mobilitas bersama dan opsi mobilitas aktif. Perubahan perilaku konsumen dengan jarak sosial mengharuskan peningkatan besar dalam pembelian online. Memfasilitasi pergerakan orang, produk dan material, infrastruktur transportasi sangat penting untuk keberhasilan sirkularitas dalam pergeseran menuju kota yang berkelanjutan mengingat dampaknya terhadap kualitas hidup, lingkungan lokal dan konsumsi sumber daya. Ke depan, pemikiran ketahanan harus memandu pelajaran dan inovasi yang berasal dari pemikiran melingkar harus menargetkan kesejahteraan umum masyarakat dan tidak hanya fokus pada peningkatan daya saing, profitabilitas atau pertumbuhan bisnis dan ekonomi nasional. Investasi pasca-COVID-19 yang diperlukan untuk mempercepat menuju ekonomi yang lebih tangguh, rendah karbon dan sirkular juga harus diintegrasikan ke dalam paket stimulus untuk pemulihan ekonomi yang dijanjikan oleh pemerintah, karena kekurangan dalam model ekonomi linier yang dominan sekarang diakui dan kesenjangannya untuk ditutup diketahui.

Kata Kunci : Pandemi, Ekonomi Sirkular

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat diragukan lagi, mengatasi konsekuensi kesehatan masyarakat dari COVID-19 adalah prioritas utama, tetapi sifat dari upaya

pemulihan ekonomi yang sama pentingnya memerlukan beberapa pertanyaan kunci ketika pemerintah di seluruh dunia memperkenalkan paket stimulus untuk membantu upaya pemulihan tersebut: Haruskah paket ini

fokus pada jalan menuju pemulihan dan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong bisnis seperti biasa menjadi penambah kecepatan atau dapatkah mereka ditargetkan untuk membangun kondisi yang lebih tangguh. Untuk menjawab pertanyaan ini, literatur ini didasarkan pada literatur yang ada tentang dimensi kesehatan masyarakat, sosial-ekonomi dan lingkungan dari dampak COVID-19 dan memeriksa interaksinya dengan pendekatan kondisi. Hal ini untuk kalibrasi ulang dan memikirkan kembali model pertumbuhan ekonomi global saat ini, dibentuk oleh sistem ekonomi linier dan ditopang oleh proses manufaktur yang menghasilkan keuntungan yang intensif, mendukung kondisi.

Berdasarkan bukti yang mendukung sebagai sarana untuk mengoptimalkan persamaan kompleks untuk mencapai keuntungan sambil meminimalkan kerusakan lingkungan. Disini akan menguraikan rekomendasi spesifik sektor yang nyata pada solusi terkait sebagai katalis untuk ledakan ekonomi global di masa pasca-COVID yang tangguh. Dipahami bahwa strategi kondisi yang tidak disengaja atau yang diinduksi pandemi dan perubahan perilaku yang terjadi selama krisis virus corona dapat dimanfaatkan atau dikunci, untuk memberikan peluang bagi ketahanan dan daya saing di masa depan.

Para ahli di seluruh bidang profesional telah lama memperkirakan pandemi di seluruh dunia akan

membebani elemen rantai pasokan dan permintaan global, sehingga memicu konflik lintas batas. bencana ekonomi karena dunia yang kita tinggali sekarang ini sangat saling terhubung. Bagaimanapun, malapetaka yang muncul akibat pandemi melebihi prediksi

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan untuk memudahkan dalam pembahasan maka dibuatlah perumusan masalah sebagai berikut :

1. Dalam pandemi Covid 19, bagaimana ekonomi sirkular dapat berperan ?
2. Sejauh mana pengaruh ekonomi sirkular sebagai sarana untuk menciptakan ketangguhan ekonomi dan fasilitator yang adil secara sosial dan inklusif ?
3. Besaran peluang ekonomi sirkular pasca pandemi Covid 19.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pandemi

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

Corona virus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Coronavirus Disease ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat. Pandemi covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar kebanyak Negara termasuk negara Indonesia.

Dampak COVID-19 COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan (WHO, 2020). Virus baru ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Wabah ini telah dikategorikan sebagai pandemi oleh World Health Organization atau badan kesehatan dunia karena peningkatan infeksi dari manusia ke manusia telah menyebar secara luas di dunia. WHO mendeklarasikan secara resmi COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret

2020. Jumlah kematian tertinggi dikonfirmasi telah terjadi di Amerika Serikat diikuti oleh Brasil, yang saat ini memiliki jumlah kasus meningkat dengan cepat.

Dengan dasar pada pertimbangan keadaan di Indonesia yaitu semakin meningkatnya jumlah kasus yang dikonfirmasi positif COVID-19 menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PP Nomor 21 Tahun 2020 merupakan dasar hukum diterapkannya PSBB yang berlaku mulai 31 Maret 2020 (Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2020). Dalam Peraturan Pemerintah ini, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu bagi penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi COVID-19. Pada Pasal 3 dijelaskan kriteria penerapan PSBB yaitu jumlah kasus dan kematian akibat COVID-19 meningkat dan menyebar secara cepat ke beberapa wilayah. Penerapan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang semakin meningkat menyebabkan banyak kerugian terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu indikator yang dapat memperburuk kondisi perekonomian Indonesia adalah melemahnya Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya. Sihaloho menjelaskan bahwa seiring dengan bertambahnya kasus terkonfirmasi positif COVID-19 pelemahan Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya tidak

dapat dihindarkan. Perlambatan kinerja industri manufaktur dan melambatnya perekonomian secara global, mampu mengakibatkan penurunan permintaan pada pasar.

B. Pengertian Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular adalah sebuah alternatif untuk ekonomi linier tradisional dimana pelaku ekonomi menjaga agar sumber daya dapat dipakai selama mungkin, menggali nilai maksimum dari penggunaan, kemudian memulihkan dan meregenerasi produk dan bahan pada setiap akhir umur layanan.

Ekonomi sirkular merupakan sistem industri yang bersifat restoratif dan regeneratif dengan suatu desain yang menggantikan konsep akhir hidup produk ke arah penggunaan energi yang terbarukan, menghilangkan penggunaan bahan kimia beracun, serta bertujuan untuk penghapusan limbah melalui desain unggul bahan, produk, sistem, dan model bisnis. Pada sistem ekonomi sirkular, penggunaan sumber daya, sampah, emisi, dan energi terbuang diminimalisir dengan menutup siklus produksi-konsumsi dengan memperpanjang umur produk, inovasi desain, pemeliharaan, penggunaan kembali, remanufaktur, daur ulang ke produk semula, dan daur ulang menjadi produk lain.

Dalam konteks keberlanjutan produk plastik, konsep ekonomi sirkular dapat diterapkan melalui beberapa cara misalnya : *recycling* plastik, *upcycling*

plastik sebagai campuran aspal, mengubah plastik bernilai ekonomi rendah menjadi bahan bakar atau energi, dan sebagainya.

Beberapa prinsip ekonomi sirkular antara lain bertujuan untuk merancang keluarnya limbah karena produk yang dioptimalkan untuk dapat dibongkar dan digunakan kembali. Lalu, sirkularitas memperkenalkan pada diferensiasi antara komponen habis pakai dan tahan lama pada suatu produk. Selain itu, energi yang diperlukan untuk siklus ini harus terbarukan oleh alam agar dapat mengurangi ketergantungan sumber daya dan meningkatkan sistem ketahanan (seperti guncangan minyak). Sedangkan menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin), prinsip utama yang terdapat pada ekonomi sirkular adalah 5R, yaitu *Reduce, Reuse, Recycle, Recovery* dan *Repair*. Lima prinsip tersebut dapat dilakukan melalui pengurangan pemakaian material mentah dari alam melalui optimasi penggunaan.

III. METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Pada penelitian ini obyek yang digunakan adalah konsumen dan industri yang berakibat pada pertahanan kondisi usaha dan konsumsi public.

B. Data yang Dikumpulkan

Data – data yang dikumpulkan penulis terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan

tentang Pandemi covid 19 dan siklus ekonomi.

C. Sumber dan Teknik Pengambilan Data

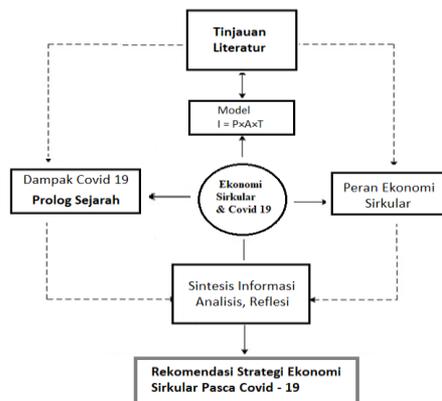
Data yang digunakan berasal dari data arsip yang terdiri dari artikel jurnal, berita terdokumentasi di media, laporan ahli, dokumen kebijakan pemerintah dan pemangku kepentingan terkait, wawancara pakar yang diterbitkan, dan literatur umpan balik kebijakan yang relevan dengan COVID-19 dan konsep ekonomi sirkular. Untuk mengidentifikasi data arsip yang relevan, kami fokus pada beberapa cara praktis pencarian literatur menggunakan kata kunci yang sesuai yang relevan dengan pekerjaan ini termasuk dampak (positif dan negatif) dari COVID-19, ekonomi sirkular, ketahanan ekonomi, keberlanjutan, ketahanan rantai pasokan, iklim perubahan, dll. Setelah mengidentifikasi artikel dan dokumen yang relevan, isinya diperiksa untuk menentukan inklusi dan pengecualian berdasarkan relevansinya dengan topik yang diselidiki. Ide-ide yang dihasilkan dari membaca literatur yang dihasilkan dari pencarian kemudian digunakan untuk mengembangkan kerangka teoritis dan pernyataan masalah penelitian,

D. Metode Analisis Data

Analisis dampak untuk studi ini diinformasikan suatu oleh model $I = P \times A \times T$ dimana dampak (I) dari setiap kelompok atau negara terhadap

lingkungan merupakan fungsi dari interaksi ukuran populasi (P), per kapita kemakmuran (A), dinyatakan dalam PDB per kapita riil, sebagai perkiraan yang valid dari ketersediaan barang dan jasa dan teknologi (T) yang terlibat dalam mendukung setiap unit konsumsi.

E. Kerangka Metodologis



IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Ekonomi Sirkular

Untuk waktu yang lama, ide sentral ekonomi industri bersandar pada sistem ekonomi linier tradisional dalam mengambil sumber daya, membuat produk darinya, dan membuang produk pada akhir masa pakainya. Para ahli menyebut ini sebagai model aliran energi ekstrak-hasil-gunakan-buang, ambil-buat-limbah, atau ambil-buat-buang dari praktik industri (Geissdoerfer et al., 2017; Kirchherr et al., 2020; MacArthur, 2013). Namun, penggunaan sumber daya alam yang tidak terbatas tanpa

memperhatikan keberlanjutan membahayakan batas elastis pasokan sumber daya planet ini. Misalnya, Girling (2011) menyampaikan bahwa ~90% bahan baku yang digunakan dalam manufaktur menjadi limbah sebelum produk akhir meninggalkan pabrik produksi sementara ~80% produk yang diproduksi dibuang dalam 6 bulan pertama masa pakainya. Demikian pula, Hoornweg dan Bhada-Tata (2012) melaporkan bahwa ~1,3 miliar ton limbah padat dengan implikasi biaya yang sesuai sebesar \$205,4 miliar/tahun dihasilkan oleh kota-kota di seluruh dunia dan bahwa limbah tersebut mungkin tumbuh menjadi ~2,2 miliar ton pada tahun 2025, dengan tingkat yang sesuai sebesar \$375,5 miliar. Hal ini semakin diperparah oleh fakta bahwa di tingkat global, permintaan akan sumber daya diperkirakan akan berlipat ganda pada tahun 2050 (Ekins et al., 2016).

Dengan latar belakang ini, pencarian model ekonomi industri yang memenuhi berbagai peran pemisahan pertumbuhan ekonomi dari konsumsi sumber daya, pengelolaan limbah, dan penciptaan kekayaan, telah meningkatkan minat dalam konsep tentang ekonomi sirkular (Ekins et al., 2016; MacArthur, 2013). Secara teori, kerangka ekonomi sirkular bergantung pada tiga prinsip: merancang limbah, menjaga produk dan bahan tetap digunakan, dan meregenerasi sistem alami (MacArthur, 2013). Secara praktis, ekonomi sirkular ditujukan untuk: (i) menekankan manufaktur yang sadar lingkungan dan pemulihan produk ;

(ii) mempromosikan penghindaran degradasi ekologi yang tidak diinginkan dalam kerjasama simbiosis antara perusahaan, konsumen dan pemerintah (Bauwens et al., 2020); dan (iii) mengalihkan fokus ke rantai nilai produk holistik dan siklus hidup cradle-to-cradle melalui promosi perbaikan/penggunaan kembali produk dan pengelolaan limbah (Dufloy et al., 2012; Lieder dan Rashid, 2016; Rashid et al., 2013).

Mengingat pandemi COVID-19 saat ini, tidak pernah ada waktu yang lebih memadai untuk mempertimbangkan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi sirkular dapat diterjemahkan menjadi kenyataan ketika ekonomi global mulai pulih.

Hal ini relevan karena pandemi telah lebih jauh mengungkap keterbatasan ekonomi linier dominan saat ini mengenai bagaimana ia mengecewakan planet dan penghuninya, dan telah mengungkapkan paparan ekosistem global terhadap banyak risiko termasuk kerusakan iklim, kerentanan dan kerapuhan rantai pasokan, ketidaksetaraan sosial, dan kerapuhan yang melekat (Bachman, 2020; Sarkis et al., 2020). Pandemi terus memperkuat keterkaitan global umat manusia dan saling ketergantungan yang menghubungkan lingkungan alam, ekonomi, dan sistem sosial kita (Haigh dan Bäunker, 2020). Pada sub-bab selanjutnya, potensi ekonomi sirkular sebagai alat untuk: (i) mitigasi perubahan iklim; (ii) menciptakan ekonomi yang lebih

tanggung, dan; (iii) memfasilitasi masyarakat yang adil dan inklusif secara sosial, dibahas secara singkat.

B. Ekonomi Sirkular Sebagai Sarana Untuk Menciptakan Ekonomi Yang Lebih Tangguh

Haigh dan Bäunker (2020) melaporkan bahwa jika kita mengatasi setiap krisis baru berdasarkan model ekonomi saat ini, menggunakan solusi jangka pendek untuk mengurangi dampak, guncangan di masa depan akan terus melampaui kapasitas. Oleh karena itu, perlu untuk merancang mitigasi risiko jangka panjang dan pemikiran fiskal yang berkelanjutan dengan pandangan untuk beralih dari fokus saat ini pada keuntungan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak proporsional. Ketahanan dalam konteks ekonomi sirkular sebagian besar berkaitan dengan memiliki siklus yang dioptimalkan (yaitu produk dirancang untuk umur panjang dan dioptimalkan untuk siklus pembongkaran dan penggunaan kembali yang membuatnya lebih mudah untuk ditangani dan diubah). Beberapa siklus bisa lebih baik dengan ditutup secara lokal (misalnya banyak makanan), dan untuk siklus lainnya, rantai nilai global bisa menjadi pilihan yang lebih baik (misalnya, unsur tanah jarang).

Karena globalisasi, semua siklus telah menjadi terorganisir di tingkat global, mengurangi ketahanan. COVID-19 lebih lanjut telah menunjukkan bagaimana beberapa siklus tertentu memiliki tingkat

skala yang salah, dengan demikian, adopsi ekonomi sirkular dapat dilihat sebagai undangan untuk memper-timbangkan kembali kapasitas siklus yang optimal.

Keberlanjutan melalui pemikiran ketahanan akan memiliki dampak positif dan langgeng, yang menyimpulkan bahwa kemakmuran dan keberlanjutan tidak dapat dicapai tanpa membangun “sistem tangguh yang mendorong inovasi radikal dalam kebijakan ekonomi, strategi perusahaan, dan dalam sistem sosial. dan pemerintahan publik”. Ini menyerukan keberlanjutan melalui pemikiran ketahanan untuk menjadi pendorong kebijakan menyeluruh dan mendorong penerapan prinsip-prinsip pemikiran tersebut untuk meningkatkan inovasi sosial. Haigh dan Bäunker (2020) menyimpulkan bahwa ketika pemikiran ketahanan digunakan sebagai panduan, semua inovasi yang berasal dari pemikiran melingkar akan melampaui fokus terutama pada peningkatan pasar dan daya saing dan mengakui kesejahteraan umum masyarakat sebagai tujuan yang sama. Ketika ekonomi global pulih dari COVID-19, semakin jelas terlihat adanya keterkaitan yang kuat antara keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial (Bauwens et al., 2020).

C. Ekonomi Sirkular Sebagai Fasilitator Masyarakat Yang Adil Secara Sosial Dan Inklusif

Ekonomi maju terutama berfokus pada pemeliharaan daya beli rumah tangga melalui penetapan skema cuti (di Inggris, misalnya). Sebagian besar negara berkembang juga telah mengadopsi pendekatan serupa melalui integrasi langkah-langkah penahanan dengan peningkatan besar dalam pengeluaran perlindungan sosial. Namun, strategi intervensi ini dalam menanggapi pandemi lebih jauh mengungkapkan ketidakadilan sosial dan ketidaksetaraan antara negara dan komunitas mengingat penerapan strategi tersebut di negara maju dapat menghancurkan negara dan komunitas berkembang. Guan dan Hallegatte (2020) mengungkapkan bahwa ekonomi berkembang dan terbelakang menghadapi situasi yang lebih sulit dan lebih menantang dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang maju, karena bahkan di bawah asumsi bahwa sistem perlindungan sosial dapat sepenuhnya menggantikan pendapatan dan melindungi bisnis dari kebangkrutan, mempertahankan akses ke komoditas penting adalah tidak mungkin jika negara tersebut kurang dalam kemampuan produksi di tempat pertama. Selain itu, di negara berkembang, gagasan bekerja dari rumah sangat sulit karena kurangnya infrastruktur dan akses ke fasilitas kesehatan yang sangat rumit. Dengan demikian, perbaikan jangka pendek yang

diadopsi oleh pemerintah tidak dapat secara memadai mengatasi ketidaksetaraan yang mengakar dan ketidakadilan sosial.

Oleh karena itu, Preston dkk. (2019) menyampaikan bahwa ekonomi sirkular memiliki potensi untuk meminimalkan tekanan dan pergumulan yang ada terkait konflik akibat distribusi sumber daya yang tidak seimbang, melalui bentuk pemerintahan partisipatif yang melibatkan pelibatan pemangku kepentingan lokal dalam inisiatif pengelolaan sumber daya. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan strategi ekonomi sirkular seperti rantai nilai loop tertutup, di mana limbah diubah menjadi sumber daya dengan tujuan untuk tidak hanya mengurangi polusi tetapi secara bersamaan membantu pencapaian tujuan inklusi sosial. Sejumlah perusahaan sudah merangkul ide ini. Misalnya, di bawah inisiatif badan logistik, dunia yang berlebihan terhubung dengan dunia yang membutuhkan melalui pemulihan surplus makanan yang dapat dimakan dari rantai pasokan barang konsumsi dan didistribusikan kembali ke komunitas lokal. Ini memastikan loop tertutup dan yang membutuhkan menerima makanan (Haigh dan Bäunker, 2020).

Dengan investasi yang cukup di ekonomi sirkular, negara-negara berkembang dapat melompati rekan-rekan mereka yang maju dalam inovasi digital dan material untuk mengintegrasikan produksi dan konsumsi yang berkelanjutan serta pembangunan rendah

karbon sebagai inti ekonomi mereka. Selain itu, Stahel (2019) melaporkan bahwa manfaat lain dari ekonomi sirkular sebagai fasilitator masyarakat yang adil dan inklusif secara sosial adalah kemungkinan akan lebih padat karya karena beragamnya produk akhir masa pakai dan tingginya biaya perawatan. mengotomatisasi pemrosesan mereka dibandingkan dengan pekerjaan manual. Dengan demikian, ekonomi sirkular dapat memungkinkan penciptaan lapangan kerja lokal dan “reindustrialisasi wilayah” (Stahel, 2019) melalui substitusi: tenaga kerja untuk energi, bahan untuk tenaga kerja (lokal), dan bengkel lokal untuk pabrik terpusat (Stahel, 2019), sekaligus meningkatkan perbaikan ekonomi dan industri mikro lokal. Tentu saja, tidak semua orang akan melihat ini sebagai keuntungan, dan banyak yang ingin melihat lebih banyak otomatisasi, bukan lebih sedikit. Namun, ini adalah argumen politik/ekonomi, bukan rekayasa atau ilmiah. Di bagian selanjutnya, hambatan ekonomi sirkular secara umum dan dalam konteks COVID-19 dibahas.

D. Hambatan Ekonomi Sirkular

Dalam Konteks COVID-19

Di permukaan, manfaat ekonomi sirkular harus jelas karena berjuang untuk tiga kemenangan dalam tiga dimensi dampak sosial, ekonomi dan lingkungan melalui visi simbiosis pengurangan penggunaan material, pengurangan timbulan limbah, memperluas retensi

nilai dalam produk dan merancang produk untuk daya tahan. Namun, hambatan pembatas yang menghalangi keberhasilan ekonomi sirkular telah ada di sekitar implementasi teknis, perubahan perilaku, investasi keuangan dan intelektual, kebijakan dan peraturan, dinamika pasar, pertimbangan sosial budaya serta biaya operasional untuk mengubah dari ekonomi linier ke ekonomi berbasis sirkular. (Friant et al., 2020). Dalam istilah yang lebih konkret, hambatan berada di dalam ekosistem aktor (dan interaksi di dalam aktor) yang terlibat dalam pergerakan menuju ekonomi sirkular (Lieder dan Rashid, 2016).

Pra-COVID-19, Korhonen et al. (2018) menyebutkan enam faktor mendasar yang menghalangi janji ekonomi sirkular : (a) faktor termodinamika (yaitu batas yang dikenakan oleh bahan dan pembakaran energi dalam daur ulang/manufaktur ulang); (b) kompleksitas batas ruang dan waktu (yaitu jejak material dan energi untuk suatu produk tidak dapat dengan mudah direduksi ke titik ruang dan waktu untuk analisis mendalam tentang dampak lingkungan); (c) keterkaitan pemerintahan dan perekonomian bangsa; (d) konsumen dan inersia organisasi (yaitu keengganan untuk merangkul cara baru dalam melakukan sesuatu karena ketidakpastian tentang keberhasilan model bisnis serta ketidakjelasan seputar budaya organisasi dan model manajemen yang mengandalkan ekonomi sirkular); (e)

ekosistem industri yang rapuh (menampilkan kesulitan membangun dan mengelola kolaborasi intra/antar-organisasi bersama dengan otoritas local / regional); dan (f) kurangnya konsensus tentang apa arti sebenarnya dari banyak penggunaan kembali, daur ulang, pemulihan, penggunaan ulang, perbaikan, perbaikan, pembuatan ulang yang tertanam dalam kerangka ekonomi sirkular (Kirchherr et al., 2020). Tantangan dalam berbagi data antara titik akhir produk dan pemangku kepentingan, kompleksitas dalam rantai pasokan dengan rincian biografi produk yang tidak jelas dari waktu ke waktu, dan biaya investasi awal yang mahal juga telah diidentifikasi sebagai penghalang ekonomi sirkular di iklim lain (Jaeger dan Upadhyay, 2020). Isu-isu lain di sepanjang garis serupa ditangkap dalam pekerjaan oleh penulis lain termasuk Kirchherr dkk. (2020), dan banyak lagi.

Paradoks COVID-19 didasarkan pada penciptaan kesempatan sekali seumur hidup untuk memeriksa kembali kesulitan dari beberapa hambatan ini, tetapi juga mengungkap serangkaian tantangan baru. Sebagai contoh, model ekonomi berbagi yang selama ini dipuji sebagai contoh strategi ekonomi sirkular kini dirasakan berbeda oleh banyak penduduk perkotaan karena perubahan perilaku yang tertanam dalam "social distancing", yang diperlukan untuk membatasi penyebaran virus.

Meskipun jika konsep seperti layanan "akses atas kepemilikan" atau

"bayar untuk kinerja" telah beroperasi penuh, mereka dapat menjadi solusi signifikan untuk menawarkan fleksibilitas. Selain itu, telah diperdebatkan bahwa COVID-19 akan 'menggangu beberapa penyedia peer-to-peer (P2P) pengganggu seperti Airbnb, yang telah melaporkan penurunan 4,16% dalam pemesanan lokal untuk setiap dua kali lipat kasus COVID-19 baru (Hu dan Li, 2020). Di bidang transportasi, permintaan dari moda ride-sharing dapat meningkat karena komuter ingin meminimalkan paparan COVID-19 dalam sistem transportasi massal seperti bus dan kereta api (Chandra, 2020). termasuk ketika penumpang atau pengemudi di ride-hailing dan pengganggu berbagi mobil seperti Uber tidak melakukannya. memakai masker.

Mengurangi emisi, dalam jangka panjang, membutuhkan banyak Paradoks COVID-19 didasarkan pada penciptaan kesempatan sekali seumur hidup untuk memeriksa kembali kesulitan dari beberapa hambatan ini, tetapi juga mengungkap serangkaian tantangan baru. Sebagai contoh, model ekonomi berbagi yang selama ini dipuji sebagai contoh strategi ekonomi sirkular kini dirasakan berbeda oleh banyak penduduk perkotaan karena perubahan perilaku yang tertanam dalam social distancing, yang diperlukan untuk membatasi penyebaran virus. Meskipun jika konsep seperti layanan akses atas kepemilikan atau bayar untuk kinerja telah beroperasi penuh, mereka dapat menjadi solusi signifikan untuk

menawarkan fleksibilitas. Selain itu, telah diperdebatkan bahwa COVID-19 akan mengganggu beberapa penyedia peer-to-peer pengganggu seperti Airbnb, yang telah melaporkan penurunan 4,16% dalam pemesanan lokal untuk setiap dua kali lipat kasus COVID-19 baru (Hu dan Li, 2020). Di bidang transportasi, permintaan dari moda ride-sharing dapat meningkat karena komuter ingin meminimalkan paparan COVID-19 dalam sistem transportasi massal seperti bus dan kereta api (Chandra, 2020). Investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, dalam teknologi dan infrastruktur rendah karbon dalam hal inovasi dan difusi (OECD, 2018).

Mengingat penurunan ekonomi global akibat COVID-19, prospek investasi rendah karbon yang signifikan dari sektor swasta telah berkurang secara signifikan dibandingkan dengan sebelum COVID-19. Pandangan ini tidak hanya terbatas pada sektor swasta, tetapi juga pada sektor publik, seperti yang digaungkan oleh Naidoo dan Fisher (2020). Oleh karena itu, pasca COVID-19, percepatan kemajuan menuju ekonomi sirkular masih membutuhkan: (a) kekuatan hukum dan keuangan yang menentukan dari otoritas lokal, regional dan nasional; (b) inovasi di berbagai domain (desain produk, teknologi produksi, model bisnis, pembiayaan, dan perilaku konsumen); (c) pemerintah untuk mempromosikan logistik hijau dan peraturan pengelolaan limbah dengan insentif yang wajar untuk membantu

produsen dan produsen dalam meminimalkan kerugian sekaligus memaksimalkan nilai. Oleh karena itu disarankan agar pemerintah menyediakan kerangka kebijakan yang sangat dibutuhkan yang akan menghilangkan beberapa hambatan yang disebutkan di atas untuk memfasilitasi transisi yang mendesak ke ekonomi sirkular. Melakukan hal ini akan membangun ketahanan untuk respons masyarakat terhadap pandemi di masa depan dan juga sejalan dengan beberapa peta jalan yang ada untuk efisiensi sumber daya.

E. Peluang Ekonomi Sirkular Pasca Pandemi Covid 19

COVID-19 telah memicu fokus pada manufaktur lokal yang dinamis sebagai penggerak ekonomi yang tangguh dan penciptaan lapangan kerja; mendorong perubahan perilaku pada konsumen; memicu perlunya diversifikasi dan sirkularitas rantai pasokan, dan menunjukkan kekuatan kebijakan publik untuk mengatasi krisis sosial-ekonomi yang mendesak. Saat kita menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh COVID-19, pertanyaannya bukan lagi haruskah kita membangun kembali dengan lebih baik, tetapi bagaimana caranya. Akibatnya, ke depan, menyusun peta jalan untuk masa depan yang berkelanjutan adalah tentang keinginan pemerintah untuk menempa jalan baru menuju pertumbuhan sosial-ekonomi seperti halnya bisnis lokal yang bergabung dengan konsumen untuk

memungkinkan transisi ke ekonomi sirkular. Seperti yang telah didokumentasikan di bagian awal makalah ini, pemerintah di seluruh dunia telah mengerahkan banyak instrumen kebijakan keuangan untuk memerangi konsekuensi jangka pendek dari pandemi COVID-19.

Namun, dalam jangka panjang, penerapan prinsip ekonomi sirkular di berbagai batas teknologi menjanjikan untuk membawa perubahan teknis dan perilaku yang diinginkan yang akan menguntungkan banyak negara di seluruh dunia. Secara khusus, mengadopsi prinsip ekonomi sirkular akan mengurangi beberapa efek merugikan dari pandemi COVID-19 di masa depan. Untuk menyebutkan beberapa saja: (a) adopsi ekonomi sirkular tingkat nasional akan mengurangi ketergantungan berlebihan pada satu negara sebagai pusat manufaktur dunia; (b) pergeseran sistematis dari polusi tradisional, padat energi, ekonomi yang didorong oleh manufaktur ke ekonomi sirkular, berdasarkan energi terbarukan, material cerdas, manufaktur ulang cerdas, dan teknologi digital akan memperkuat perang melawan polusi; dan (c) transisi ke ekonomi sirkular juga akan memacu penciptaan lapangan kerja lokal di sepanjang beberapa sumbu kebutuhan masyarakat (misalnya lingkungan binaan, mobilitas, kesehatan, bahan habis pakai, dll.). Oleh karena itu, dalam subbagian berikutnya, ikhtisar rekomendasi serta langkah-langkah kebijakan, insentif, dan dukungan peraturan untuk memajukan

strategi ekonomi sirkular spesifik sektor di dunia pasca-COVID-19 disajikan.

BAB V KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian Perlunya kebijakan ekonomi sirkular tingkat nasional dalam banyak aspek, seperti dalam proses (a) mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada negara-negara manufaktur lain untuk barang-barang penting karena kekurangan besar-besaran memaksa penerapan prinsip-prinsip ekonomi sirkular tanpa disadari seperti penggunaan kembali (b) penelitian intensif bahan berbasis bio untuk pengembangan produk bio-degradable dan promosi bio-ekonomi (c) kerangka hukum bagi otoritas lokal, regional dan nasional untuk mempromosikan logistik hijau dan peraturan pengelolaan limbah yang mendorong produksi dan manufaktur lokal; dan (d) pengembangan kota pintar kompak untuk mobilitas yang efektif (dengan pertimbangan jarak sosial) serta lingkungan yang memungkinkan untuk opsi mobilitas bersama (misalnya berbagi tumpangan) dan opsi mobilitas aktif (misalnya bersepeda, berjalan kaki).

Ke depan, pemikiran ketahanan harus memandu pelajaran dan inovasi yang berasal dari pemikiran melingkar harus menargetkan kesejahteraan umum masyarakat dan tidak hanya fokus pada peningkatan daya saing, profitabilitas atau pertumbuhan bisnis dan ekonomi nasional. Investasi pasca-COVID-19

yang diperlukan untuk mempercepat menuju ekonomi yang lebih tangguh, rendah karbon dan sirkular juga harus diintegrasikan ke dalam paket stimulus untuk pemulihan ekonomi yang dijanjikan oleh pemerintah, karena kekurangan dalam model ekonomi linier yang dominan sekarang diakui dan kesenjangannya untuk ditutupi.

Perubahan perilaku konsumen dengan jarak sosial mengharuskan peningkatan besar dalam pembelian online, yang menguntungkan para pemain besar tetapi sangat merugikan UKM, yang tidak mengeksploitasi produk dan layanan berbasis web. Sebuah ketahanan berbasis ekonomi sirkular dari sektor makanan konsumen ditemukan membutuhkan: (a) menutup loop nutrisi dengan penggunaan pertanian regeneratif; (b) pemulihan nilai dari nutrisi organik melalui fasilitas pencernaan anaerobik; (c) adopsi pertanian perkotaan dan pinggiran kota; dan (d) memperluas fasilitas pengumpulan, redistribusi dan volarisasi makanan. Diyakini bahwa ekonomi sirkular akan memfasilitasi masyarakat yang adil secara sosial dan inklusif, didorong oleh kebutuhan akan tujuan ketahanan dan keberlanjutan, yang dapat melihat peningkatan bio-ekonomi dan ekonomi berbagi. Konsekuensi dari ini akan terasa dalam hal kerjasama global dan kepentingan bersama; perencanaan jangka panjang serta kebutuhan untuk mencapai keseimbangan optimal antara ketergantungan pada outsourcing / import

dan manufaktur / produktivitas lokal. Penataan kembali rantai nilai kemungkinan akan terjadi karena negara-negara dengan bahan mentah mengeksploitasi pandemi ini untuk pertumbuhan berkelanjutan mereka, dan tatanan dunia baru yang tidak dibentuk oleh keunggulan teknologi negara adidaya kemungkinan akan muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachman D. (2020). COVID-19 could affect the global economy in three main ways. USA : Deloitte.
- Bauwens T., Hekkert M., Kirchherr J. (2020) Circular futures: what will they look like. *Ecol. Econ.*175.
- Duflou JR; Sutherland JW; Dornfeld D; Herrmann C; Jeswiet J; Kara S; Hauschild M; Kellens K. (2012). Towards energy and resource efficient manufacturing : A processes and systems approach, *CIRP Annals - Manufacturing Technology*
- Friant M.C., Vermeulen W.J. (2020) Salomone R. A typology of circular economy discourses: Navigating the diverse visions of a contested paradigm. Nederland : Utrecht Univ
- Gasperz, Vincent, (2017), *Manajemen Kualitas : Penerapan Konsep-konsep Kualitas Dalam Manajemen Bisnis Total*, terjemahan Agus Puswanta, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Geissdoerfer M., Savaget P., Bocken N.M., Hultink E.J. (2017). The Circular Economy–A new sustainability paradigm. *J. Clean.*
- Ghozali, Imam N., Jhon Castellan. (2006). *Statistik Non-Parametrik – Teori Dan Aplikasi Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guan, D., Hallegatte, S. (2020). The containment divide: COVID-19 lockdowns and basic needs in developing countries.
- Haigh, L., Bäunker, L. (2020). Covid-19 and the circular economy: opportunities and reflections
- Hoornweg, D., Bhada-Tata, P. (2012). What a waste: a global review of solid waste management.
- Jaeger B., Upadhyay A. (2020). Understanding barriers to circular economy: cases from the manufacturing industry. *J. Enterp. Inform. Manag.* UK : Brighton

- Kirom, Bahrul. (2014). Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen: Service Performance and Customer Satisfaction Measurement. Tangerang : Pustaka Reka Cipta.
- Kirchherr J., Reike D., Hekkert M. (2017). Conceptualizing the circular economy.
- Korhonen J., Honkasalo A., Seppälä J. (2018) Circular Economy: The Concept And Its Limitations. EU : Ecological Economics.
- Laja., Peep. (2019) Know About Influencing Customers, Austin, TX : CXL Institute
- Lieder M., Rashid A. (2016). Towards circular economy implementation: a comprehensive review in context of manufacturing industry. *J. Clean.*
- MacArthur E. Ellen MacArthur. (2013).. Towards the circular economy, economic and business rationale for an accelerated transition Girling. UK: Foundation Cowes.
- Naidoo R., Fisher B. (2020). Reset Sustainable Development Goals for a pandemic world. Berlin : Nature Publishing Group.
- Parasurahman A, Valerie A Zeithaml, and Leonard L Berry, A, (2000). *Conceptual Model of Service Quality and Its Implication for Future Research*, Journal of Marketing.
- Sarkis J., Cohen M.J., Dewick P., Schröder P. (2020). A brave new world: lessons from the COVID-19 pandemic for transitioning to sustainable supply and production. *Resour. Conserv. Recycl.*
- Sihaloho. (2020). COVID-19: Policy Evaluation to Protect Communities Through Social Safety Net. Medan : UMA
- Stahel W.R. Routledge (2019). The circular economy: A users guide. USA : Routledge
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet
- Wijayanti , Titik (2017) Marketing Plan Dalam Bisnis. Jakarta: Elex Media Komputindo